

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terputusnya kontinuitas tulang yang disebabkan oleh gaya eksternal yang lebih besar dari kemampuan tulang menahan tekanan disebut fraktur (Nur & Nizmah, 2022). *World Health of Organization (WHO)* Tahun 2020 menyatakan bahwa insiden fraktur semakin meningkat, kejadian patah tulang diperkirakan lebih dari 13 juta orang, dengan tingkat prevalensi 2,7%. Di Indonesia, terdapat 1.775 kejadian patah tulang (3,8%) diantara 14.127 orang yang mengalami trauma benda tajam atau tumpul, dengan 236 orang (1,7%) mengalami patah tulang. Di Indonesia kasus fraktur femur merupakan yang paling sering yaitu sebesar 39% diikuti fraktur humerus (15%), fraktur tibia dan fibula (11%), dimana penyebab terbesar fraktur femur adalah kecelakaan lalu lintas yang biasanya disebabkan oleh kecelakaan mobil, motor, atau kendaraan rekreasi (62,6%) dan jatuh (37,3%) dan mayoritas adalah pria (63,8%) (Pristiadi et al., 2022). Prevalensi kejadian cedera di Provinsi Lampung dengan bagian cedera ekstremitas atas sebesar 32,86% dan kejadian cedera ekstremitas bawah sebesar 68,78% kasus. Sementara itu Kota Metro menjadi urutan pertama terbanyak kasus cedera pada ekstremitas bawah sebesar 75,23% kasus (Risksedas 2018).

Data presurvei di Rumah Sakit Muhammadiyah Metro, menyatakan bahwa pasien dengan tindakan operasi *Open Reduction And Internal Fixation* (ORIF) mencapai 110 pasien dalam periode Agustus 2024 sampai dengan Januari 2025. Penatalaksanaan fraktur dilakukan dengan metode (gips dan traksi) atau metode bedah (pembedahan) digunakan untuk mengobati patah tulang. Pembedahan diperlukan untuk mengembalikan posisi tulang dengan membuka bagian yang ditangani. Luka insisi dapat menghasilkan ujung saraf bebas yang diperantarai oleh sistem sensorik yang menyebabkan rasa nyeri (Hermanto et al.,2020), *Open Reduction Internal*

Fixation (ORIF) merupakan tindakan pembedahan yang dapat menjadi salah satu penanganan dalam upaya mengembalikan struktur dan bentuk tulang.

Pada klien penderita fraktur pada umumnya akan dilakukan Tindakan pembedahan, klien yang melakukan tindakan pembedahan tentu akan mengalami nyeri meskipun diberikan analgesik. Nyeri tersebut dapat menyebabkan kenyamanan klien terganggu, nyeri akan berpengaruh terhadap nafsu makan, aktifitas sehari-hari, hubungan dengan orang sekitar dan emosional (Hermanto et al., 2020). Nyeri yang dialami oleh klien fraktur merupakan nyeri muskuloskeletal yang termasuk dalam nyeri akut. Nyeri pada klien fraktur apabila tidak segera diatasi dapat mengganggu proses fisik, bisa menimbulkan stres dan cemas berlebih yang dapat mengganggu istirahat dan proses penyembuhan (Kurniawan et al.,2021).

Sebagai seorang perawat peran kita adalah membantu pasien dalam mengatasi masalah nyeri yang dirasakan Penanganan nyeri pada pasien secara umum dapat dilakukan dengan dua cara yaitu tindakan terapi farmakologi dilakukan dengan pemberian obat analgesik dan tindakan terapi non farmakologi yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri adalah teknik relaksasi nafas dalam,teknik massage atau pijat, kompres, terapi musik, terapi murottal, teknik distraksi dan guided imaginary (Syah et al.,2018). Penelitian ini menggunakan murottal al-qur'an dan *Cold Pack* sebagai penatalaksanaan non farmakologi untuk mengontrol intensitas nyeri.

Salah satu bentuk distraksi untuk mengatasi nyeri adalah distraksi pendengaran. Jenis distraksi ini biasanya dilakukan dengan mendengarkan lantunan murottal Al-Quran. Secara fisiologis lantunan Surah Ar Rahman dapat memberikan efek relaksasi (Wahyuningsih & Khayati 2021). Hal ini dibuktikan dalam penelitian Putri Wulandini et al., (2022), dengan judul “Pengaruh Relaksasi Islami (Mendengarkan Asmaul Husna, Murottal Al-Qur'an, Dan Terapi Dzikir) Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Fraktur”. Hasil penelitian selama 2 hari menunjukkan penurunan

skala nyeri dari skala nyeri 5 (nyeri sedang) menjadi skala nyeri 2 (nyeri ringan). Kompres *cold pack* dapat diberikan ke area yang sakit. Kompres *cold pack* dapat menurunkan suhu tubuh, mencegah penyebaran peradangan, mengurangi perdarahan lokal (Rahayu & Sumiyarini, 2023). Menurut penelitian (Jerliawanti Tuna & Pipin Yunus, 2023) yang berjudul Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Fraktur Tertutup Dengan Pemberian Terapi Kompres Dingin Di Ruang IGD RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe didapatkan hasil skala nyeri subjek sebelum dilakukan penerapan kompres dingin termasuk dalam skala nyeri sedang dimana pada subjek I skala nyeri 7 dan responden II skala nyeri 9. Sesudah dilakukan kompres dingin, terjadi penurunan skala nyeri pada kedua responden menjadi tingkat sedang, dimana pada subjek I skala nyeri 5 dan subjek II skala nyeri 6. Pemberian terapi kompres dingin dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien fraktur tertutup.

Nyeri post operasi di rumah sakit biasanya dapat di atasi dengan cara farmakologi, di RSUD Muhammadiyah Metro terapi farmakologi yang diberikan dalam mengatasi nyeri post operasi adalah injeksi ketorolac setiap 12 jam sesuai dengan resep dokter, dalam penelitian mengatakan bahwa nyeri post operasi masih bisa muncul meskipun telah diberikan obat anti nyeri, nyeri biasanya akan muncul lagi 6-8 jam setelah pemberian obat dengan skala nyeri 4-6. Hal ini berarti memerlukan cara lain untuk mengatasi nyeri post operasi yang muncul di saat sebelum waktunya pemberian obat. Hasil dari wawancara dengan perawat yang ada di rumah sakit, teknik non farmakologi yang dilakukan untuk mengurangi nyeri pasien post operasi ORIF yaitu dengan dengan teknik relaksasi napas dalam, namun untuk terapi murottal Al-Quran dan *cold pack* belum pernah dilakukan di ruang bedah khusus.

Berdasarkan fenomena dan masalah keperawatan yang muncul, maka penulis tertarik untuk Membuat Karya Ilmiah Akhir Yang Berjudul “Analisis Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Orif Dengan Intervensi

Cold Pack Dan Murrotal Al-Qur'an Di Ruang Ar-Rayyan Rsu Muhammadiyah Metro Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dalam karya ilmiah akhir ini adalah “Bagaimanakah tingkat nyeri pada pasien post ORIF (*open reduction and internal fixation*) dengan intervensi *cold pack* dan terapi Murottal Al-Qur'an di RSU Muhammadiyah Metro Tahun 2025? ”

C. Tujuan Karya Ilmiah Akhir

1. Tujuan Umum

Menganalisis tingkat nyeri pada pasien pada pasien post operasi ORIF (*open reduction and internal fixation*) dengan intervensi *cold pack* dan terapi Murottal Al-Qur'an di RSU Muhammadiyah Metro Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis tingkat nyeri pasien post operasi ORIF (*open reduction and internal fixation*)
- b. Menganalisis faktor yang memengaruhi nyeri pada pasien post operasi ORIF (*open reduction and internal fixation*)
- c. Menganalisis intervensi keperawatan dengan masalah nyeri pada pasien post operasi ORIF (*open reduction and internal fixation*) dengan terapi *Cold Pack* dan Murottal Al-Qur'an

D. Manfaat Karya Ilmiah Akhir

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam karya ilmiah akhir ini agar dapat dijadikan sebagai informasi, bahan bacaan, bahan rujukan, dan menjadi bahan untuk inspirasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang intervensi *Cold Pack* dan Murottal Al-Qur'an di RSU Muhammadiyah Metro Tahun 2025.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Perawat

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan sebagai bahan untuk menerapkan ilmu keperawatan

khususnya pada bidang keperawatan perioperative pasien post operasi.

b. Bagi Rumah Sakit

Karya ilmiah akhir ini dapat digunakan sebagai referensi maupun pedoman dalam peningkatan mutu pelayanan rumah sakit, khususnya dalam penanganan tingkat nyeri pasien dengan masalah keperawatan nyeri post operasi ORIF (*open reduction and internal fixation*) dengan intervensi *cold pack* dan terapi Murottal Al-Qur'an

c. Bagi Institusi Pendidikan

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat sebagai acuan untuk dapat meningkatkan keilmuan mahasiswa Profesi Ners dan riset keperawatan tentang penerapan intervensi *cold pack* dan terapi Murottal Al-qur'an dalam penanganan tingkat nyeri pasien post operasi ORIF (*open reduction and internal fixation*).

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup karya ilmiah akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan perioperatif pada satu orang pasien dengan masalah nyeri post operasi ORIF (*open reduction and internal fixation*) yang dilakukan di RSUD Muhammadiyah Metro Tahun 2025.

Karya ilmiah akhir ini meliputi dari pengkajian sampai evaluasi pasien post operasi ORIF (*open reduction and internal fixation*) yang dilakukan secara komprehensif dengan pemberian intervensi non farmakologi *cold pack* dan terapi Murottal Al-Qur'an yang dilakukan pada tanggal 03 sampai dengan 08 Februari 2025.